

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur *corporate governance* terhadap pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*). Variabel struktur *corporate governance* diwakili oleh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komisaris perempuan dan kepemilikan institusional. Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) diukur dengan menjumlahkan empat kategori terdiri dari kepatuhan, pencegahan polusi, penanganan produk dan pengembangan berkelanjutan yang diungkapkan pada *annual report* maupun *sustainability report* menurut indeks Rupley dan berpedoman pada GRI G4. Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian ini maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Struktur *corporate governance* yang diwakili oleh ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Akan tetapi, dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

b. Dalam pengujian tambahan menemukan bahwa ukuran dewan komisaris mempengaruhi keempat kategori pengungkapan lingkungan. Namun, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh hanya pada kategori penanganan produk dan pengembangan berkelanjutan. Namun, dewan komisaris perempuan menimbulkan pengaruh pada kategori pengembangan berkelanjutan. Dalam pengujian tambahan (*additional test*) juga menunjukkan pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2015-2017 sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini terbukti karena terjadinya peningkatan pada kategori-kategori pengungkapan lingkungan. Akan tetapi, masih menunjukkan nilai persentase yang kecil yaitu dibawah 30%.

5.2 Implikasi Penelitian

Terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini. Pertama, ukuran dewan komisaris yang besar diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan lingkungan perusahaan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris sebagai pengawas perusahaan dan organ inti dalam struktur *corporate governance*. Kedua, kepemilikan institusional dengan mayoritas saham di atas 5% dapat mengoptimalkan pengungkapan lingkungan. Hal ini disebabkan kepemilikan institusional dari investor dapat menimbulkan tanggung jawab dalam pengungkapan lingkungan karena investor ingin adanya pertanggung jawaban lingkungan dan sosial dari investasi yang dilakukan.

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian berikutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Pertama, perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak pada sektor manufaktur periode tahun 2015-2017. Sebaiknya untuk penelitian mendatang, menambahkan tahun penelitian dan memperluas sektor perusahaan yang berisiko langsung terhadap lingkungan seperti perusahaan pertambangan, dan sebagainya. Kedua, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen (ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan komisaris perempuan, dan kepemilikan institusional) hanya mampu menjelaskan pengungkapan lingkungan sebesar 24,30% yang berarti masih banyak variabel lain yang dapat digunakan. Maka penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti komite audit, *multiple directorship* dan lainnya. Ketiga, penelitian ini hanya terbatas meneliti struktur dari *corporate governance*. Sebaiknya penelitian mendatang dapat meneliti *corporate governance* dalam segi mekanismenya.

